

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Deskripsi Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI), dengan cakupan analisis pada data keuangan perusahaan selama periode 2022-2025. Penelitian ini diarahkan untuk mengkaji pengaruh profitabilitas yang diproyeksikan melalui *Net Profit Margin* (NPM), serta ukuran perusahaan yang diukur menggunakan total aset terhadap nilai perusahaan, yang dalam penelitian ini direpresentasikan oleh rasio *Price to Book Value* (PBV).

Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV), yang menunjukkan tingkat penilaian pasar terhadap perusahaan dibandingkan dengan nilai buku bersihnya. PBV dipandang sebagai indikator yang signifikan karena mencerminkan tingkat kepercayaan investor terhadap prospek pertumbuhan dan kinerja perusahaan dalam jangka panjang.

Dua variabel utama yang diduga memengaruhi nilai perusahaan BSI pada periode 2022-2025 meliputi profitabilitas dan ukuran perusahaan. Profitabilitas diproyeksikan melalui *Net Profit Margin* (NPM), yang merefleksikan tingkat efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari pendapatan yang diperolehnya. Sementara itu, ukuran perusahaan diukur berdasarkan *total asset* (firm size), dengan pertimbangan bahwa perusahaan dengan aset yang besar umumnya memiliki tingkat stabilitas yang lebih tinggi dan lebih menarik bagi investor. Dengan menganalisis hubungan antara ketiga variabel tersebut, penelitian ini bertujuan

untuk mengidentifikasi sejauh mana faktor internal berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan BSI di tengah dinamika perkembangan industri perbankan syariah nasional.

PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) terbentuk melalui proses merger tiga bank syariah milik negara, yakni PT Bank BRI Syariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri, dan PT Bank BNI Syariah. Proses penggabungan tersebut diselesaikan dan BSI mulai beroperasi secara resmi pada 1 februari 2021. Melalui merger ini, BSI muncul sebagai bank syariah terbesar di Indonesia berdasarkan total aset, jumlah nasabah, jaringan kantor, serta kemampuan teknologi digital. Pembentukan entitas ini merupakan bagian dari agenda nasional untuk menghadirkan lembaga keuangan syariah yang lebih kuat, berdaya saing global, dan mampu mempercepat pengembangan ekosistem ekonomi serta keuangan syariah di Indonesia (Rachmawati & Pinem, 2015).

2. Data Kinerja Keuangan BSI tahun 2022 – 2025

Tabel 4. 1 Laporan Keuangan Bulanan BSI tahun 2022 – 2025

Tahun	Bulan	PBV	NPM (%)	Total Aset (Rp Triliun)
2022	Januari	1,53	27,50	268,97
2022	Februari	1,64	28,90	269,16
2022	April	1,53	31,03	270,58
2022	Mei	1,38	31,44	274,69
2022	Juli	1,55	31,42	280,13
2022	Agustus	1,42	32,16	281,28
2022	Oktober	1,28	33,07	279,39
2022	November	1,21	33,54	283,96
2023	Januari	2,13	22,74	299,7
2023	Februari	2,24	22,36	303,98

2023	April	2,47	25,93	313,26
2023	Mei	2,62	17,63	310,6
2023	Juli	2,35	22,30	313,84
2023	Agustus	2,40	18,51	308,2
2023	Oktober	2,47	22,88	314,85
2023	November	2,35	26,56	320,48
2024	Januari	2,91	25,54	346,43
2024	Februari	2,94	26,08	348,41
2024	April	3,16	26,86	350,67
2024	Mei	2,85	26,50	355,25
2024	Juli	1,96	26,60	358,03
2024	Agustus	2,01	34,07	359,37
2024	Oktober	2,25	33,79	369,25
2024	November	2,39	33,65	375,56
2025	Januari	2,96	25,59	398,94
2025	Februari	2,50	25,72	397,31
2025	April	2,78	25,35	402,71
2025	Mei	2,90	24,74	388,46
2025	Juli	2,60	25,02	395,73
2025	Agustus	2,62	24,59	399,27

Sumber : www.bankbsi.co.id/company-information/reports

Data per bulan untuk NPM, total aset, dan PBV PT Bank Syariah Indonesia (BSI) dari tahun 2022 hingga 2025, berdasarkan data bulanan.

B. Analisis

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran awal mengenai karakteristik data yang menjadi objek penelitian. Pada bagian ini dipaparkan deskripsi sistematis atas variabel-variabel yang diteliti, yaitu Nilai Perusahaan (PBV), Profitabilitas (ROA), dan Ukuran Perusahaan (Total Asset). Analisis ini menampilkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, serta standar deviasi dari masing-masing variabel guna memahami sebaran dan

kecenderungan data penelitian. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
PBV	30	1.21	3.16	2.2467	.10421	.57078
NPM	30	.1763	.3407	.270690	.0080965	.0443463
Total Aset	30	268.97	402.71	331.2840	8.36329	45.80761
Valid N (listwise)	30					

Sumber : Data sekunder yang diolah 2025

Tabel statistik deskriptif menyajikan informasi mengenai karakteristik data penelitian yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Keterangan dari masing-masing indikator statistik dalam tabel tersebut. N menunjukkan jumlah observasi atau banyaknya data yang digunakan dalam penelitian, minimum menunjukkan nilai terendah dari masing-masing variabel penelitian, maximum menunjukkan nilai tertinggi dari masing-masing variabel penelitian, mean (rata-rata) menunjukkan nilai rata-rata dari keseluruhan data pada masing-masing variabel, std. deviation (standar deviasi) menunjukkan tingkat penyebaran data terhadap nilai rata-rata. Semakin besar nilai standar deviasi, maka semakin besar pula variasi data yang terjadi.

Berdasarkan tabel di atas dapat dideskripsikan bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 data. Pada variabel nilai perusahaan yang diproyeksikan dengan *price to book value* diketahui perusahaan yang memiliki nilai terendah sebesar 1,21 pada November 2022. Hal ini menunjukkan

bahwa PT.Bank Syariah Indonesia (BSI) pada waktu tersebut tidak mampu memberikan dasar informasi terutama bagi para investor agar mampu memikat untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Sedangkan nilai tertinggi yang dimiliki perusahaan tersebut sebesar 3,16 pada April 2024. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu meningkatkan nilai perusahaan sekaligus meningkatkan kesejahteraan pemegang saham.

Pada variabel Profitabilitas yang diproyeksikan dengan *Net Profit Margin* diketahui perusahaan yang memiliki nilai terendah sebesar 0,1763 pada Mei 2023. Hal ini menunjukkan bahwa PT.Bank Syariah Indonesia (BSI) tidak dapat memperoleh laba dari operasi perusahaan pada bulan tersebut. Sedangkan nilai tertinggi yang dimiliki sebesar 0,3407 pada Agustus 2024. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu memperoleh laba dari operasi perusahaan.

Pada variabel Ukuran Perusahaan yang diproyeksikan dengan Total Asset diketahui perusahaan yang memiliki nilai terendah sebesar 268,97 pada Januari 2022. Hal ini menunjukkan bahwa PT.Bank Syariah Indonesia (BSI) tidak memiliki asset yang banyak pada waktu tersebut. Sedangkan nilai tertinggi yang dimiliki sebesar 402,71 pada April 2025. Hal ini menunjukkan bahwa pada waktu tersebut memiliki asset yang banyak dan mampu meningkatkan nilai perusahaan.

2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diuji dengan statistik parametrik terdistribusi secara normal atau tidak model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk

mengetahui sebaran data yang diperoleh harus dilakukan uji normalitas terhadap data yang bersangkutan. Berikut disajikan hasil uji *Kolmogorov Smirnov*. Pada keseluruhan data sebanyak 30 sampel yang diolah sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.27347585
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.117
	Negative	-.097
Test Statistic		.117
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

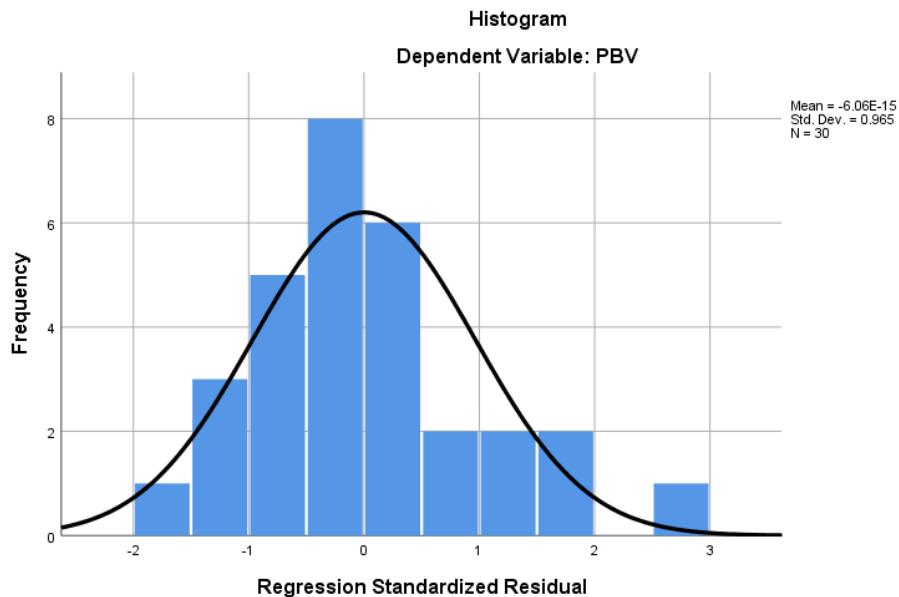
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data sekunder yang diolah 2025

Berdasarkan pada hasil yang diperoleh dari uji normalitas dengan metode *One-Sample. Kolmogorof-Smirnov* test yang menghasilkan nilai (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,200. Mengingat nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0.05, dapat dinyatakan bahwa asumsi normalitas data residual terpenuhi. Hasil ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas dalam analisis regresi linear berganda telah terpenuhi, sehingga data dianggap layak untuk digunakan pada tahap pengujian berikutnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa *residual* terdistribusi secara normal. Uji normalitas juga dapat dilihat pada grafik diagram histogram dan P-P Plot sebagai berikut :

Gambar 4. 1 Uji Normalitas Data Dengan Grafik Histogram



Sumber : Data sekunder yang diolah 2025

Gambar diatas menunjukkan bahwa grafik histogram memiliki titik kelengkungan yang sama antara sisi kanan dan sisi kiri hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah didalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat pada nilai *variance inflation factor* (VIF) dan toleransi. Multikolinearitas terjadi bila VIF berada diatas 10 dan nilai toleransi dibawah 0,1. Hasil SPSS dari uji multikolinearitas ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4. 4 Pengujian Multikolinearitas Dengan Nilai VIF Dan Tolerance

		Coefficients ^a	
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	NPM	.973	1.027
	Total Aset	.973	1.027

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data sekunder yang diolah 2025

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* pada variabel ukuran perusahaan diproksikan dengan total Aset sebesar 0,973 dan profitabilitas diproksikan dengan *Net Profit Margin* sebesar 0,973. Sedangkan untuk nilai VIF pada variabel ukuran perusahaan diproksikan dengan total asset sebesar 1,027 dan profitabilitas diproksikan dengan *Net Profit Margin* sebesar 1,027. Dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dari penelitian ini memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 yang berarti tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

3. Uji Heteroskedastisitas

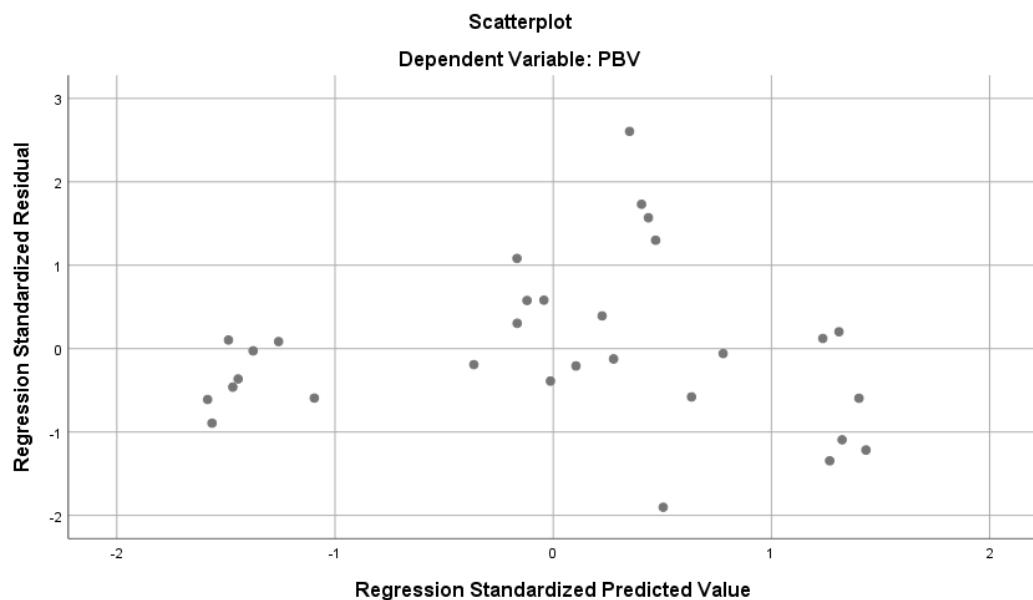
Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi mengalami ketidaksamaan varians residual antar pengamatan. Apabila varians residual bersifat konstan pada seluruh pengamatan, kondisi tersebut disebut homoskedastisitas. Suatu model regresi dinilai baik apabila memenuhi asumsi homokedastisitas atau tidak mengandung heteroskedastisitas (Ghozali, 2009). Pada penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan melalui analisis grafik. Deteksi keberadaan heteroskedastisitas dilakukan dengan mengamati pola pada

scatter plot antara variabel dependen (ZPRED) dan residualnya (SRESID) berdasarkan pendekatan analisis grafik (Ghozali, 2009).

- Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka mengidentifikasi tidak terjadinya heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji glejser yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Gambar 4. 2 Scatter Plot Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data sekunder yang diolah 2025

Berdasarkan Gambar di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah sumbu horizontal serta tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan. Dengan demikian, model regresi layak digunakan karena telah memenuhi asumsi klasik heteroskedastisitas.

Tabel 4. 5 Uji Glejser

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.248	.339		-.730	.472
	NPM	-.037	.747	-.009	-.050	.961
	Total Aset	.001	.001	.350	1.916	.066

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Data sekunder yang diolah 2025

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi NPM sebesar $0,961 > 0,05$ yang berarti tidak mengalami masalah heteroskedastisitas dan Total Aset sebesar $0,066 > 0,05$ yang berarti tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas pada kedua variable. Artinya, varians dari residual adalah homogen atau sama pada semua nilai variabel independen, sehingga asumsi klasik heteroskedastisitas terpenuhi.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi pada model regresi artinya ada korelasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu saling berkorelasi. Cara mengetahui adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson (Uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika angka Durbin Watson berkisar antara -2 sampai dengan +2 maka koefisien regresi bebas dari gangguan autokorelasi sedangkan jika angka DW dibawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif dan jika angka DW diatas +2 berarti terdapat autokorelasi negative.
- b. Autokorelasi pada model regresi artinya ada korelasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu saling berkorelasi. Adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson (Uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 4. 6 Uji Durbin Watson (DW)

Kurang dari 1,5	:	Ada autokorelasi positif
1,5 s/d 2,5	:	Tidak ada Autokorelasi
Lebih dari 2,5	:	Ada Autokorelasi negatif

Penyimpangan model regresi klasik yang lain adanya autokorelasi dalam model regresi yaitu adanya autokorelasi antar sampel. Mendeteksi terjadi autokorelasi dapat dilakukan dengan melihat angka *Durbin- Watson* (DW). Berikut adalah hasil perhitungan koefisien *Durbin-Watson*.

Tabel 4. 7 Pengujian Autokorelasi

Model	R	Model Summary ^b			
		R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.878 ^a	.770	.753	.28342	1.027

- a. Predictors: (Constant), Total_Aset, NPM
- b. Dependent Variable: PBV
- c. Sumber : Data sekunder yang diolah 2025

Hasil regresi menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1.027, yang menunjukkan adanya autokorelasi positif. Autokorelasi merupakan pelanggaran terhadap salah satu asumsi klasik regresi, yaitu independensi residual. Untuk itu, perlu dilakukan modifikasi terhadap model. Salah satu cara umum untuk mengatasi autokorelasi adalah dengan menambahkan variabel lag dari variabel dependen ke dalam model. Oleh karena itu, dilakukan penambahan variabel Lag_PBV (nilai PBV pada periode sebelumnya) sebagai salah satu prediktor, sehingga model menjadi:

Tabel 4. 8 Pengujian Autokorelasi Setelah modifikasi

Model	R	Model Summary ^b			
		R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.895 ^a	.800	.776	.26700	1.556

a. Predictors: (Constant), Lag_PBV, NPM, Total_Aset

b. Dependent Variable: PBV

Data sekunder yang diolah 2025

Setelah penambahan variabel lag, hasil regresi menunjukkan peningkatan yang signifikan pada nilai R square menjadi 0,800, dan Durbin-Watson sebesar 1,556 yang berada dalam rentang ideal (1,5–2,5). Hal ini menunjukkan bahwa autokorelasi telah berhasil diatasi dan model menjadi lebih stabil secara statistik. Dengan demikian, penambahan variabel lag telah berhasil memperbaiki performa model regresi baik dari segi kekuatan prediksi maupun pemenuhan asumsi-asumsi klasik regresi.

Berdasarkan tabel diatas variabel Profitabilitas yang diproyeksikan menggunakan NPM dan Ukuran Perusahaan yang diproyeksikan menggunakan Total Aset terhadap Nilai Perusahaan yang diproyeksikan menggunakan Lag_PBV terlihat bahwa nilai *Durbin-Watson* adalah sebesar 1,556. Nilai tersebut pada ketentuan pengujian *Durbin-Watson* berada pada titik interval tidak ada autokorelasi yaitu diantara 1,5 sampai 2,5 sehingga model regresi tersebut dinyatakan tidak ada autokorelasi.

3. Uji Statistik F (*Goodness of Fit*)

Uji *goodness of fit* dilakukan untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Hasil perhitungan regresi untuk F hitung dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4. 9 Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.279	2	3.640	45.309	.000 ^b
	Residual	2.169	27	.080		
	Total	9.448	29			

a. Dependent Variable: PBV*

b. Predictors: (Constant), Total_Aset, NPM

Sumber : Data sekunder yang diolah 2025

Dari tabel Uji Statistik F diatas dapat dilihat bahwa F hitung sebesar 45.309 dengan angka signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dan dapat dikatakan bahwa model regresi yang digunakan sudah layak (*fit*).

4. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui fungsional dari variabel terikat nilai perusahaan yang diterangkan oleh variabel bebas yang terdiri dari ukuran perusahaan dan profitabilitas. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4. 10 Hasil Pengujian Analisis Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.083	.546		1.983	.058
	NPM	-5.971	1.203	-.464	-4.964	.000
	Total_Aset	.008	.001	.673	7.205	.000

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data sekunder yang diolah 2025

Berdasarkan hasil perhitungan pada kolom Unstandardized Coefficients a bagian kolom B diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,083 + -5,971NPM + 0,008\text{Total_Aset}$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas maka dapat dianalisis sebagai berikut :

Nilai konstanta sebesar 1,083 menyatakan bahwa jika variabel independen yaitu profitabilitas dan ukuran perusahaan bernilai nol atau konstan maka nilai dari variabel dependen nilai perusahaan akan menurun sebesar 1,083 dengan asumsi bahwa variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berubah.

Nilai koefisien variabel profitabilitas -5,971 dan variabel ukuran perusahaan 0,008. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara variabel tersebut terhadap nilai perusahaan sebesar nilai koefisien masing-masing. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan tersebut bernilai nol atau konstan, maka variabel nilai perusahaan akan mengalami penurunan sesuai dengan nilai koefisien masing-masing variabel.

5. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji Statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai uji t sebagai berikut :

Tabel 4. 11 Uji Statistik t

Model	Coefficients ^a						
	B	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	1.083	.546				1.983	.058
NPM	-5.971	1.203		-.464		-4.964	.000
Total Aset	.008	.001		.673		7.205	.000

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data sekunder yang diolah 2025

Pengujian regresi parsial atau pengujian hipotesis diperoleh hasil sebagai berikut :

Hipotesis 1

Berdasarkan hasil pengujian statistik F, diketahui bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan PT Bank Syariah Indonesia periode 2022–2025. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi perubahan nilai perusahaan yang diproyeksikan dengan Price to Book Value (PBV).

Hipotesis 2

Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproyeksikan dengan Net Profit Margin (NPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan PT Bank Syariah Indonesia periode 2022–

2025. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan profitabilitas tidak selalu direspon positif oleh pasar dalam bentuk peningkatan nilai perusahaan.

Hipotesis 3

Berdasarkan hasil uji t, ukuran perusahaan yang diukur melalui logaritma natural total asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan PT Bank Syariah Indonesia periode 2022–2025. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Tabel 4. 12 Hasil Pengujian

Variabel	t	Sig.	Hasil Pengujian	Hasil Pembuktian
Profitabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap nilai perusahaan	45.309	,000	Secara signifikan berpengaruh positif	H ₁ Terbukti
Profitabilitas terhadap nilai perusahaan	-4,964	,000	Secara signifikan berpengaruh negatif	H ₂ Terbukti
Ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan	7,205	,000	Secara signifikan berpengaruh positif	H ₃ Terbukti

Sumber : Data sekunder yang diolah 2025

6. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi pada tabel berikut :

Tabel 4. 13 Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.878 ^a	.770	.753	.28342	1.027

a. Predictors: (Constant), Total_Aset, NPM

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data sekunder yang diolah 2025

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,770 hal ini berarti 77% variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variasi profitabilitas dan ukuran perusahaan, sedangkan sisanya (100%-77% = 23%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

C. Pembahasan

Berdasarkan penyajian data hasil penelitian beserta pengolahannya yang bersumber dari PT Bank Syariah Indonesia (BSI) pada tahun 2022-2025, maka akan dibahas hasil penelitian sesuai dengan permasalahan yang disajikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian statistik F, diketahui bahwa Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan secara simultan signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan PT Bank Syariah Indonesia periode 2022–2025. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi perubahan Nilai Perusahaan yang diproyeksikan dengan *Price to Book Value* (PBV).

Temuan ini sejalan dengan teori signaling yang menyatakan bahwa informasi keuangan yang disampaikan perusahaan, seperti tingkat Profitabilitas dan

besaran aset, merupakan sinyal penting bagi investor dalam menilai prospek perusahaan. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sedangkan Ukuran Perusahaan mencerminkan stabilitas dan kekuatan finansial. Kombinasi keduanya memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi dan kinerja perusahaan, sehingga memengaruhi persepsi investor terhadap Nilai Perusahaan.

Pengujian hipotesis 1 dalam penelitian ini di maksudkan untuk menguji apakah terjadi pengaruh positif dan signifikan Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan *output* SPSS yang di tunjukkan tabel Uji Statistik f dapat di lihat dari nilai f hitung untuk Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan sebesar 45,309 dan nilai signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$. di jelaskan H_1 di terima yang dinyatakan bahwa variabel Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan secara simultan signifikan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan secara signifikan berpengaruh positif secara simultan terhadap Nilai Perusahaan.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa Profitabilitas yang diproyeksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan PT Bank Syariah Indonesia periode 2022–2025. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan Profitabilitas tidak selalu direspon positif oleh pasar dalam bentuk peningkatan nilai perusahaan.

Secara teoritis, Profitabilitas seharusnya memberikan sinyal positif kepada investor karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Namun, dalam konteks penelitian ini, pengaruh negatif Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah kemungkinan laba yang dihasilkan belum sepenuhnya mencerminkan efisiensi operasional atau tidak diikuti dengan peningkatan kinerja jangka panjang. Selain itu, investor dapat menilai bahwa laba yang tinggi bersifat sementara atau diperoleh dari faktor non-operasional, sehingga tidak meningkatkan kepercayaan investor secara berkelanjutan.

Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan, khususnya ketika laba tidak diiringi dengan kebijakan strategis yang mendukung pertumbuhan perusahaan.

Pengujian hipotesis 2 dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menguji apakah terjadi pengaruh positif dan signifikan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan *output* SPSS yang ditunjukkan tabel Uji Statistik t dapat dilihat dari nilai t hitung untuk profitabilitas sebesar -4,964. Nilai t_{hit} (-4,964) < t_{tab} 2,011 dan nilai signifikansinya sebesar 0,000 nilai sig (0,000) < 0,05, dijelaskan H_2 diterima yang dinyatakan bahwa variabel profitabilitas secara signifikan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Profitabilitas justru diikuti dengan penurunan Nilai Perusahaan. Hal ini bisa terjadi karena profit yang tinggi tidak diikuti oleh peningkatan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan, kemungkinan akibat efisiensi atau kebijakan

dividen yang berbeda. Dengan demikian variabel Profitabilitas secara signifikan berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t, ukuran perusahaan yang diukur melalui logaritma natural total asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan PT Bank Syariah Indonesia periode 2022–2025. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan mencerminkan besarnya aset dan skala operasional perusahaan. Perusahaan dengan ukuran besar umumnya memiliki tingkat stabilitas yang lebih tinggi, akses pendanaan yang lebih luas, serta kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi risiko bisnis. Kondisi tersebut memberikan sinyal positif kepada investor mengenai keberlangsungan dan prospek perusahaan di masa mendatang, sehingga meningkatkan minat investor dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori signaling dan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Investor cenderung lebih percaya dan tertarik pada perusahaan dengan aset besar karena dianggap lebih aman dan memiliki peluang pertumbuhan yang lebih baik.

Pengujian hipotesis 3 dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menguji apakah terjadi pengaruh positif dan signifikan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan *output* SPSS yang ditunjukkan tabel Uji Statistik t dapat dilihat dari nilai t hitung untuk ukuran perusahaan sebesar 7,205. Nilai t_{hit} (7,205)

> t_{tab} 2,011 dan nilai signifikansinya sebesar 0,000. Nilai sig (0,000) < 0,05, dijelaskan H_3 diterima yang dinyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaannya. Ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (Total Aset) menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Dengan demikian variabel ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.